

STRATEGI PENGEMBANGAN DESA WISATA MRONJO OLEH PEMERINTAH DESA MRONJO KECAMATAN SELOPURO KABUPATEN BLITAR

Nurcholisa Dwi Iestari¹, Nurul Umi Ati², Suyeno³

Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang

Jalan MT Haryono No. 193, Malang, 65144, Indonesia

LPPM Unisma, Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

Email : nurcholisa@gmail.com

ABSTRAK

Strategi pengembangan yaitu dengan melihat potensi alam, menetapkan aturan pendirian pariwisata berdasarkan Perdes No 3 Tahun 2018 Tentang Pembentukan dan Pengelolaan BUMDesa, mendorong mainset masyarakat untuk menjadi desa wisata, rencana pendanaan dalam pembangunan sarana prasarana yang dilakukan secara bertahap, menambah objek destinasi wisata tambahan berupa perahu bebek, promosi dilakukan melalui akses sosial media berupa Instagram dan Facebook. Pendukung dan penghambat pengembangan berdasarkan letak geografis, sumber daya alam dan sumber daya manusia, keunikan objek destinasi wisata, dan sarana prasarana.

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan Objek Wisata Desa Mronjo

Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara di dunia yang menyimpan banyak potensi alam yang melimpah. Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki banyak kekayaan, baik kekayaan alam maupun budaya yang terbentang dari Sabang sampai Merauke. Berlimpahnya sumber daya alam yang berada di Indonesia dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat apabila sumber daya tersebut dapat dikelola dengan baik.

Pariwisata merupakan salah satu pemanfaatan sumber daya alam yang bernilai ekonomi tinggi bagi suatu daerah yang mengelola sumber daya alam menjadi tempat wisata yang menarik pengunjung lokal maupun internasional. Dalam pelaksanaannya, tercantum dalam Undang-undang nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dimana ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, memperluas dan pemerataan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan objek dan daya tarik wisata. Pengembangan pariwisata yang dilakukan secara optimal mampu meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi masyarakat. Sektor wisata memberikan *multiplier effect* dan nilai manfaat yang besar bagi masyarakat seperti menciptakan pekerjaan baru, menurunkan angka pengangguran, dan meningkatkan perekonomian negara maupun daerah.

Dari beberapa provinsi yang dimiliki Indonesia, Jawa timur merupakan salah satu daerah yang mempunyai potensi wisata yang layak

dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Sektor pariwisata yang berada di 38 daerah Kabupaten atau Kota di Jawa Timur memiliki potensi pembangunan yang berkelanjutan. Akan tetapi, dengan adanya pandemi covid-19 menimbulkan pengaruh besar pada sektor pariwisata khususnya di Jawa Timur. Penyebaran dan pembatasan yang dilakukan pemerintah memberikan pengaruh pada wisatawan yang berkunjung.

Desa wisata yang berada di Jawa Timur tidak kalah menarik dengan destinasi objek wisata yang berada diluar Provinsi Jawa Timur. Namun, untuk mencapai itu semua perlu dilakukan upaya yang komprehensif yang melibatkan pemangku kepentingan terkait melalui musyawarah desa yang melibatkan pemerintah, masyarakat, pelaku jasa pariwisata, menentukan fokus lokasi yang menjadi objek wisata yang dikembangkan, membentuk Bumdesa sebagai lembaga pengelola dan kerjasama dengan pelaku jasa pariwisata, mengembangkan industri pendukung produk pariwisata yang kreatif, menyiapkan SDM pengelola pariwisata, mengembangkan atraksi adat istiadat dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan kerjasama antar desa.

Kabupaten Blitar memiliki banyak wisata yang menarik untuk dikunjungi yang memiliki beragam sumber daya alam dan budaya sebagai objek daya tarik wisata yang keseluruhannya terdiri dari 71 destinasi wisata. Kabupaten Blitar yang memiliki potensi wisata alam yang indah seperti gunung, pantai, sungai, dan wisata berbasis alam lainnya.

Tidak hanya wisata berbasis alam, akan tetapi SDM masyarakat yang berada di Kabupaten Blitar termasuk unggul.

Dalam Peraturan Bupati Blitar nomor 44 tahun 2017 tentang Pedoman Penetapan dan Penyelenggaraan Desa Wisata bab 4 tentang Pembentukan dan penetapan dimana pembentukan desa wisata wajib memenuhi persyaratan teknis maupun administrasi. Penetapan desa wisata diajukan oleh kepala desa kepada Bupati yang kemudian akan diverifikasi. Salah satunya yang berada di Desa Mronjo Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar yang terbilang objek wisata baru akan tetapi, mampu menarik wisatawan untuk berkunjung. Objek wisata yang berada di Desa Mronjo terdiri dari Omah Joglo, Coffe Omah Joglo, dan Air Perahu yang dimana masing-masing objek destinasi wisata tersebut memiliki keunikan tersendiri. Kerja sama yang dilakukan oleh pemerintah desa dengan menjadikan desa Mronjo sebagai desa wisata diiringi kontribusi Bumdes serta Pokmas desa.

BUMDesa merupakan lembaga bisnis yang kepemilikan sahamnya berasal dari APBDesa dan masyarakat dimana BUMDesa berfungsi sebagai lembaga ekonomi desa yang memberikan pelayanan kepada masyarakat desa dan melakukan kegiatan ekonomi yang berorientasi untuk memperoleh keuntungan. Hal itulah yang membuat pemerintah desa Mronjo menetapkan dalam Peraturan Desa no 3 tahun 2018 tentang pembentukan dan pengelolaan BUMDesa. Sehingga menyusun strategi pengelolaan wisata desa Mronjo ini untuk jangka waktu kedepannya harus diperhatikan karena untuk menjaga eksistensi sehingga dapat bertahan serta yang lebih penting tidak merusak lingkungan, sehingga diperlukan penyusunan strategi sebagai awalnya, dan juga hal yang lebih penting diperhatikan harus diperhatikan adalah tetap mengikuti aturan Pasal 7 UU No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan.

Rumusan Masalah

1. Strategi apa saja yang digunakan pemerintah Desa Mronjo Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar dalam mengembangkan desa wisata Mronjo?
2. Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi pemerintah Desa Mronjo Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar dalam mengembangkan desa wisata Mronjo?
3. Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi pemerintah Desa Mronjo Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar dalam mengembangkan desa wisata Mronjo?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi apa saja yang digunakan oleh pemerintah Desa Mronjo Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar dalam mengembangkan Desa Wisata Mronjo.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung yang mempengaruhi pemerintah Desa Mronjo Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar Dalam Mengembangkan Desa Wisata Mronjo.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat yang mempengaruhi pemerintah Desa Mronjo Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar Dalam Mengembangkan Desa Wisata Mronjo.

Metode Penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, analisis ini akan mendeskripsikan hasil penelitian berdasarkan temuan di lapangan dan selanjutnya diberi penafsiran dan kesimpulan. Tahap awal yang dilakukan adalah pengelompokan data, pengkategorian data, dan selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif sehingga dapat menghasilkan suatu pemahaman dan definisi yang ilmiah untuk mendapatkan gambaran secara sistematis tentang Strategi Pengembangan Desa Wisata Mronjo Oleh Pemerintah Desa Mronjo Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar.

Fokus Penelitian

1. Strategi yang Digunakan pemerintah desa dalam mengembangkan desa wisata:
 - a. Aturan pariwisata.
 - b. Promosi dan akses sosial media.
2. Faktor pendukung yang mempengaruhi pemerintah desa dalam mengembangkan desa wisata:
 - a. Letak geografis.
 - b. Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia.
 - c. Keunikan objek destinasi wisata.
 - d. Sarana dan prasarana.
3. Faktor penghambat yang mempengaruhi pemerintah desa dalam mengembangkan desa wisata:
 - e. Letak geografis.
 - f. Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia.
 - g. Keunikan objek destinasi wisata.
 - h. Sarana dan prasarana.

Situs dan latar Penelitian

Adapun yang dimaksud lokasi penelitian atau obyek penelitian ini adalah letak dimana

peneliti akan melakukan penelitian, memperoleh data atau informasi yang diperlukan yang berkaitan dengan masalah peneliti berdasarkan fenomena dari obyek yang diteliti. Upaya untuk menentukan lokasi dan situs peneliti merupakan kegiatan yang sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan peneliti. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Mronjo Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar.

Sumber Data

Penelitian ini melibatkan berbagai jenis sumber data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian diperoleh dari wawancara secara langsung dengan informan yaitu perangkat desa, ketua Bumdes dan ketua Pokmas selaku pengelola desa wisata, masyarakat desa, dan wisatawan. Sedangkan data sekunder yakni data-data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang merupakan pelengkap meliputi buku-buku, jurnal, karya ilmiah, table, arsip desa, gambar, catatan-catatan, dan artikel lain yang menjadi referensi peneliti.

Hasil dan Pembahasan

Kabupaten Blitar memiliki beragam potensi daya Tarik wisata yang bermacam-macam, mulai dari wisata ziarah, wisata tradisi, wisata seni budaya, objek wisata alam dan masih banyak lagi. Dari banyaknya potensi wisata di Kabupaten Blitar salah satu desa di Desa Mronjo Kecamatan Selopuro merupakan desa yang memiliki objek wisata tergolong baru tetapi mampu menarik wisatawan.

Wisata tersebut berada di Desa Mronjo yang terdiri dari berbagai destinasi wisata yakni Omah Joglo, Caffé Omah Joglo, Wisata kebun buah naga Perahu air, Observasi ikan. Dari berbagai destinasi wisata kita dapat mengetahui bahwa desa Mronjo menyuguhkan keindahan dan keunikan yang dimiliki. Dengan keunikan tersebut oleh pemerintah desa Mronjo diolah agar memberikan keuntungan dalam aspek ekonomi dan sosial bagi masyarakat desa. Objek destinasi wisata yang berada di desa Mronjo mulanya merupakan program kerja kepala desa Mronjo, lewat pengorganisasian yang dirancang oleh pemerintah desa Mronjo maka dibentuklah tim yang terdiri dari masyarakat dan perangkat desa yang kemudian dikelola oleh Kelompok Masyarakat (Pokmas), Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dan BUMDesa dengan pengawasan ketat perangkat desa.

Objek wisata yang berada di desa Mronjo terdiri dari wisata alam dan buatan. Dengan adanya

partisipasi masyarakat dalam pembangunan objek wisata dengan dibukanya tanam modal yang berasal dari masyarakat seperti kayu, tenaga, dan uang yang dimiliki oleh masyarakat yang kemudian dibantu dengan Anggaran dana Desa (ADD) dan Pendapatan Asli Desa (PADEs) yang diperoleh dari keuntungan penjualan makanan dan penjualan tiket di dalam objek wisata desa Mronjo kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar.

Pembangunan pariwisata diiringi dengan perumusan strategi bagaimana agar wisata tersebut dapat memberikan keuntungan bagi desa dan dapat mengubah mindset masyarakat agar menjadi maju dan berkembang. Tentunya pembangunan objek pariwisata harus melihat berbagai aspek seperti masyarakat, alam, budaya, dan anggaran yang dimiliki. Selain itu, dalam pemilihan strategi pengembangan dibentuk dengan hati-hati agar tidak menimbulkan dampak dikemudian hari seperti kenali potensi wisata, melakukan kerjasama, perbaikan citra, dan penentuan sasaran. Dalam pengenalan potensi yang dimiliki, pemerintah desa Mronjo menggunakan kondisi alam desa yang masih asri diiringi dengan aliran sungai brantas menambahkan nilai plus pada potensi pariwisata. Setelah itu, pemerintah desa Mronjo melakukan pendekatan kepada masyarakat desa agar masyarakat sadar akan pentingnya pariwisata dan mengenalkan mengenai apa yang diinginkan oleh pemerintah desa guna meningkatkan taraf perekonomian masyarakat. Tujuan didirikannya objek wisata desa Mronjo yakni meningkatkan perekonomian warga desa dan memberi nilai tambah pada kualitas masyarakat serta memberikan pertumbuhan investasi desa. Kerjasama antara pemerintah desa dan masyarakat dalam meningkatkan taraf perekonomian masyarakat dan kepemimpinan yang dijabat oleh Bapak Ahmad Fatoni selaku kepala desa, desa tersebut diubah menjadi objek wisata yang mempunyai nilai tinggi. Arah dan strategi kebijakan pembangunan diprioritaskan program kegiatan dan kebutuhan pembangunan sebagaimana fungsi dan kewenangan yang diamanatkan kepada desa yang meliputi kegiatan penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Dengan menggunakan strategi berupa pendekatan sosial kultural dengan memperhatikan relevansi kompetensi masyarakat serta visi misi desa Mronjo.

Potensi Pariwisata Desa Mronjo

Menurut Muklis (2019) jenis potensi desa wisata yang dapat dijual yaitu:

- a. Wisata alam. Yaitu bagi desa yang memiliki keindahan dan keunikan alam. Desa Mronjo dengan keunikan dan keindahan alam yang dimiliki mampu memberikan potensi wisata alam yang dapat dijual kepada wisatawan. Wisata alam yang berada di desa Mronjo terdiri dari wisata Air Perahu dan wisata kebun buah naga.
- b. Wisata religi. Yaitu bagi desa yang memiliki keunikan bidang religi. Desa Mronjo memiliki berbagai bidang kesenian dan kebudayaan yang dimana kesenian dan kebudayaan tersebut melekat pada masyarakat desa dan diyakini oleh masyarakat desa Mronjo. Kesenian dan kebudayaan yang dimiliki desa Mronjo yakni Jaranan, Genjring, Sholawatan, Jedor, Sakerah, dan Diba'.
- c. Wisata kuliner. Yaitu bagi desa yang memiliki jajanan atau makanan yang unik serta menarik yang tidak dimiliki oleh daerah lain. Kuliner khas yang dimiliki oleh Kota Blitar dan Kabupaten Blitar dapat kita kenal dengan nama Pecel Blitar sehingga disetiap warung makan yang berada di Kabupaten Blitar khususnya desa Mronjo Kecamatan selopuro pastinya menjual makanan khas tersebut. Selain itu pula, desa Mronjo membuka Caffe Omah Joglo yang dibuka pada setiap malam minggu diiringi dengan live musik yang telah disediakan oleh pemerintah desa Mronjo dalam menarik minat wisatawan.
- d. Wisata sejarah. Yaitu bagi desa yang memiliki peninggalan situs sejarah. Desa Mronjo memiliki peninggalan situs sejarah peninggalan yang dikenal oleh masyarakat sebagai "Watu Bonang" dimana terdapat artefak yang bentuknya menyerupai alat musik Bonang atau mungkin Reyong di Bali. Keberadaannya dikaitkan dengan tokoh yang sempat singgah di Dusun Kebunrejo Desa Mronjo Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar.

Strategi Yang Digunakan Oleh Pemerintah Desa Mronjo Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar Dalam Mengembangkan Desa Wisata Mronjo

Menurut Hariadi (2005:5) perencanaan dan tujuan strategi terdiri dari pertama yakni perumusan strategi dimana didalam perumusan strategi terdapat langkah-langkah yang harus dilalui seperti identifikasi, analisis dan menentukan tujuan serta

target kemudian, kedua yakni pelaksanaan. Tahapan inilah yang menentukan langkah awal dalam pengembangan strategi dan tahapan strategi ini diperlukan dengan tujuan agar memudahkan dan meluncurkan program kerja, program tindak lanjut, mengatasi masalah-masalah yang akan dihadapi untuk jangka panjang maupun jangka pendek dengan melihat kondisi objek, serta prioritas. Pemerintah desa Mronjo selaku pihak pengawas serta pengelola objek wisata yang berada di desa Mronjo kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar juga harus menyiapkan tahapan strategi ini dalam pengembangan strategi agar memudahkan dan meluncurkan program kerja yang telah di buat oleh kepala desa Mronjo dengan disetujui oleh masyarakat desa Mronjo melalui rapat desa. Tahapan strategi menurut Hariadi (2005: 5) yakni

1. Perumusan strategi: Dalam perumusan strategi dibutuhkan penyusunan langkah-langkah kedepan agar dapat membangun visi misi dan tujuan dari strategi. Langkah-langkah dalam perumusan strategi terdiri dari:
 - a) Identifikasi. Identifikasi merupakan aspek penting dalam perumusan strategi karena tanpa adanya identifikasi pemerintah Mronjo tidak akan mengetahui bagaimana kondisi sumber daya alam, dan sumber daya manusia agar dapat berubah menjadi lebih baik dan memikirkan apa saja dampak yang akan ditimbulkan dikemudian hari demi terciptanya visi misi yang diinginkan. Identifikasi lingkungan sangat diperlukan agar pengelola mengetahui objek pariwisata apa saja yang dapat didirikan dan dapat dikembangkan dalam suatu wilayah. Pemerintah desa Mronjo dalam mendirikan objek pariwisata dalam mengidentifikasi pendirian objek destinasi pariwisata melihat dari potensi alam dan manusia yang berada disekitar objek destinasi pariwisata.
 - b) Analisis. Dalam analisis yang dilakukan oleh pemerintah desa Mronjo yakni dengan cara menganalisis lingkungan tempat pendirian objek wisata untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh pemerintah Mronjo dalam mendirikan objek wisata yang kemudian faktor-faktor tersebut dirumuskan.
 - c) Tujuan dan target. Dalam menetapkan tujuan dan target, sebelumnya pemerintah desa Mronjo telah mengukur, mengevaluasi

berbagai alternatif strategi yang ada dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki dan kondisi eksternal yang dihadapi. Tujuan dari pendirian objek destinasi pariwisata desa Mronjo yakni meningkatkan taraf perekonomian masyarakat desa dan perekonomian desa dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh desa.

2. Setelah perumusan dilakukan, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan. Dimana pemerintah Mronjo selaku pengawas dan pengelola objek wisata yang dibantu oleh BUMDesa, Kelompok Masyarakat (Pokmas) dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan didukung dengan adanya Peraturan desa No 3 tahun 2018 tentang Pembentukan Badan Usaha Milik Desa.

Menurut Cawly and Gillmor dalam Ridwan (2020: 11) pemilihan strategi yang tepat berpengaruh dalam menilai efektifitas pariwisata atau faktor-faktor yang berkaitan dengan promosi aktasari wisata dalam mencapai tujuan pengembangan pariwisata yang terdiri dari kenali potensi pariwisata, melakukan kerjasama, perbaiki citra, dan penentuan sasaran.

Pemerintah desa Mronjo selaku pihak pengawas serta pengelola objek wisata yang berada di desa Mronjo kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar dalam menetapkan strategi pengembangan destinasi wisata dengan cara mengenali potensi yang berada di desa Mronjo yang kemudian pemerintah desa bekerja sama dengan BUMDesa, Pokmas, Pokdarwis untuk menyakini dan memberikan arahan kepada masyarakat terkait dengan desa wisata dimana setelah masyarakat mengerti dan paham apa yang dimaksud dengan desa wisa oleh pemerintah Mronjo didukung dengan pembuatan aturan desa.

1. Kenali potensi pariwisata. Dengan adanya cara ini memberikan arah agar dapat ditemukan atau diidentifikasi potensi yang dimiliki oleh desa Mronjo dan dikenali berbagai faktor internal yang terdiri dari kekuatan (potensi) dan kelemahan dari berbagai destinasi pariwisata yang dimiliki. Dalam hal ini, pemerintah desa Mronjo telah melakukannya yakni dengan cara mengetahui potensi alam, pembangunan, dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh desa Mronjo karena tanpa adanya beberapa faktor tersebut

maka tidak akan mencapai target dalam pengelolaan destinasi pariwisata.

2. Melakukan kerjasama. Aspek utama dalam pengembangan pariwisata adalah dengan melakukan kerjasama guna memperluas pengembangan jaringan. Kebijakan dalam melakukan kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan swasta merupakan suatu sistem yang saling berinteraksi dengan batasan-batasan dan aturan yang telah disepakati bersama. Kerjasama ini dapat dilakukan antara sektor swasta, pemerintah dengan swasta, dan pemerintah itu sendiri. Pemerintah Mronjo tentunya sebelumnya telah melakukan kerjasama dengan cara melakukan studi banding dengan wisata-wisata berkembang yang ada di Jawa Timur. Cara ini dilakukan agar pemerintah Mronjo dapat melihat pasar yang ada dan menyesuaikan dengan kondisi alam serta manusia di desa Mronjo.
3. Perbaiki citra. Perbaiki citra yakni merevitalisasi produk yang dijual dengan cara melakukan berbagai promosi pesan di sosial media (internet) yang isinya untuk menginformasikan tentang potensi wisata yang dimiliki. Dalam hal ini, desa Mronjo dalam memasarkan objek pariwisata yang dimiliki melalui akses sosial media Instagram, Facebook, dan akses sosial media lainnya. Dalam pelaksanaan pemasaran yang dilakukan oleh pemerintah Mronjo melibatkan sumber daya manusia (pemuda-pemuda desa) dengan cara memposting keunikan, keindahan, dan kegiatan yang dilakukan.
4. Penentuan sasaran. Penentuan sasaran merupakan kegiatan yang berisi menilai serta memilih suatu pasar yang akan dimasuki. Selain itu tujuan dari sasaran yang akan dituju mempengaruhi kualitas pariwisata yang ada. Tujuan didirikannya objek wisata desa Mronjo yakni meningkatkan perekonomian warga desa dan memberi nilai tambah pada kualitas masyarakat serta memberikan pertumbuhan investasi desa. Kerjasama antara pemerintah desa dan masyarakat dalam meningkatkan taraf perekonomian masyarakat dan kepemimpinan yang

dijabat oleh Bapak Ahmad Fatoni selaku kepala desa, desa tersebut diubah menjadi objek wisata yang mempunyai nilai tinggi. Dalam komponen pengembangan pariwisata menurut Karyono (1997) terdiri dari atraksi atau kegiatan warga, akomodasi, kelembagaan dan SDM, fasilitas pendukung dan infrastruktur, transportasi, dan dukungan masyarakat. Pemerintah desa Mronjo selaku pihak pengelola yang dibantu oleh BUMDesa, Kelompok Masyarakat (Pokmas), Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) desa Mronjo juga harus menyiapkan ke enam komponen ini dalam melakukan pengembangan terhadap destinasi wisata Omah Joglo, Caffe Omah Joglo, dan Perahu Air.

1. Atraksi atau kegiatan warga. Atraksi wisata dapat berupa seni, budaya, warisan sejarah, tradisi, kekayaan alam, hiburan, jasa, dan lainnya yang merupakan salah satu strategi untuk daya tarik wisata agar wisatawan tertarik berkunjung kembali berkunjung ketempat tersebut. Daya tarik merupakan faktor menentukan suatu daerah menjadi destinasi pariwisata karena terdapat kegiatan pergerakan manusia dari tempat satu ketempat menuju destinasi pariwisata, dalam hal ini daya tarik yang dimiliki oleh desa wisata Mronjo adalah Omah Joglo, Caffe Omah Joglo, situs sejarah, seni jaranan, dan Perahu Air.
2. Akomodasi. Akomodasi pada desa wisata meliputi sebagian dari tempat tinggal penduduk setempat atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk. Untuk saat ini, kondisi objek wisata desa Mronjo masih dalam tahap wisata baru dan membutuhkan waktu dalam penyesuaian wisata.
3. Kelembagaan dan Sumber Daya Manusia. Kelembagaan berkaitan dengan lembaga yang mengelola destinasi pariwisata. Dalam konteks organisasi kepariwisataan, upaya membangun organisasi yang solid dalam mendukung pembangunan pariwisata harus diperkuat oleh pemerintah sehingga dapat terwujud tata kelola kepariwisataan yang baik yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara destinasi objek wisata yang berada di desa Mronjo dikelola oleh Pemerintah desa yang dibantu oleh

BUMDesa Makmur Sejahtera, Kelompok Masyarakat (Pokmas), Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), dan masyarakat setempat yang saling bahu membahu dalam mengelola serta membenahi kekurangan yang ada di destinasi wisata. Selain itu, pemerintah desa Mronjo memberikan pelatihan dan pembinaan dalam tata kelola pariwisata. Pengunjung yang datang ke destinasi objek wisata air perahu tak menentu, bahkan terkadang dalam sehari tidak ada pengunjung yang datang sehingga terkadang pengelola yang berada di destinasi Air perahu dan wisatawan tidak bertemu. Sedangkan pengunjung yang datang ke destinasi objek wisata Omah Joglo dan Caffe Omah Joglo pun sama dengan destinasi Air perahu. Akan tetapi, untuk Omah joglo tempat tersebut disewakan sehingga pengunjung yang dapat masuk kedalam destinasi wisata ini harus menyesuaikan. Sedangkan untuk Caffe Omah Joglo dibuka setiap malam minggu dimana dalam caffe tersebut menawarkan berbagai jenis makanan dan minuman serta penampilan live music.

4. Fasilitas Pendukung dan infrastruktur. Fasilitas pendukung merupakan hal wajib ada dalam sebuah pariwisata yang memenuhi kebutuhan serta keinginan wisatawan selama berada di destinasi. Infrastruktur merupakan aspek penting lainnya dalam pengembangan sektor pariwisata dimana infrastruktur pariwisata penting untuk kemajuan pariwisata dan pencapaian pembangunan baik dalam bidang sosial maupun dalam bidang ekonomi. Adapun Fasilitas yang tersedia di daerah wisata desa Mronjo saat ini, sudah lumayan dalam artian sudah ada perubahan walau belum secara menyeluruh.
5. Masyarakat serta pasar. Masyarakat desa Mronjo mengapresiasi pembangunan objek destinasi pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah desa Mronjo. Selain itu, pemerintah Mronjo dalam memberlakukan penarikan tarif destinasi mengikuti pasaran yang ada di masyarakat. Upaya pengembangan strategi pemasaran mempengaruhi jumlah wisatawan yang

berkunjung ke desa Mronjo. Strategi pemasaran yang dilakukan oleh pemerintah Mronjo dengan cara melakukan berbagai upaya pemasaran. Baik kerjasama secara langsung dengan pihak terkait dan melalui media sosial.

Faktor Pendukung Yang Mempengaruhi Pemerintah Desa Mronjo Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar Dalam Mengembangkan Desa Wisata Mronjo

Berdasarkan hasil penelitian, observasi, dan wawancara yang dilakukan penulis faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pengembangan baik dari lingkungan internal dan eksternal menurut Zainuri (2012:42) terdiri dari aspek politik, ekonomi, sosial, dan teknologi.

- a) Politik. Pada aspek politik dalam melakukan pengembangan pariwisata desa Mronjo dilakukan oleh pemerintah desayang bekerja sama BUMDesa Makmur Sejaterra dengan dipertegas dengan Peraturan Desa no 3 tahun 2018 Tentang pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) dan didukung oleh Kelompok Masyarakat (Pokmas), Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Karang taruna desa, serta masyarakat desa.
- b) Ekonomi. Pada aspek ekonomi dalam melakukan pengembangan pariwisata desa Mronjo didukung oleh masyarakat desa dengan cara memberikan bantuan tenaga, materi, dan bantuan lainnya pada pembangunan pariwisata yang bertujuan untuk pertumbuhan perekonomian lebih maju dan meningkatkan pendapatan asli desa. Sehingga dalam aspek ekonomi pengembangan pariwisata bantuan masyarakat sangat berperan penting guna terciptanya pertumbuhan ekonomi yang maju.
- c) Sosial. Pada aspek sosial dalam melakukan pengembangan pariwisata desa Mronjo didukung oleh masyarakat dengan cara melakukan gotong royong dalam pembangunan pariwisata, gotong royong dalam membersihkan lingkungan, dan saling bekerja sama antara satu dengan lainnya demi terciptanya kondisi sosial masyarakat yang aman, nyaman dan tentram bagi wisatawan. Selain itu, dalam aspek sosial lainnya pemerintah desa

Mronjo memberikan aturan dan larangan-larangan yang wajib dipatuhi oleh wisatawan seperti larangan untuk memetik bunga, membuang sampah sembarangan, merusak, dan larangan untuk menangkap ikan menggunakan bahan-bahan yang dilarang guna melestarikan dan merawat keindahan dari objek destinasi wisata.

- d) Teknologi. Pada aspek teknologi dalam melakukan pengembangan pariwisata desa Mronjo didukung dengan adanya kelompok pemuda desa yang mengelola sosial media seperti Instagram, Facebook, dan web pemerintah desa Mronjo guna memasarkan destinasi pariwisata yang berada di desa Mronjo seperti wisata Air perahu, Omah Joglo, Caffe omah joglo, dan produk-produk lainnya yang berasal dari desa Mronjo, dimana dengan adanya promosi yang di sebarakan melalui sosial media membuat wisatawan mengetahui adanya objek destinasi wisata di desa Mronjo. Selain itu, dalam sarana prasarana yang ada di objek wisata Omah joglo dan Air perahu dilengkapi dengan cara bertahap mengikuti dana desa yang ada. Hal tersebut telah di konfirmasi oleh pemerintah desa Mronjo terkait pelengkapan sarana dan prasarana secara bertahap namun pasti.

Faktor Penghambat Yang Mempengaruhi Pemerintah Desa Mronjo Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar Dalam Mengembangkan Desa Wisata Mronjo

Berdasarkan hasil penelitian, observasi, dan wawancara yang dilakukan penulis faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pengembangan baik dari lingkungan internal dan eksternal menurut Zainuri (2012:42) terdiri dari aspek politik, ekonomi, sosial, dan teknologi.

- a. Politik. Pada aspek politik, faktor penghambat yang mempengaruhi pengembangan pariwisata desa Mronjo terdiri dari:
 1. Kurangnya penunjuk arah untuk menuju objek destinasi pariwisata. Meskipun terdapat papan penunjuk untuk menuju destinasi pariwisata akan tetapi papan penunjuk itu dapat rusak bila kondisi alam yang tidak menentu seperti ini.
- b. Ekonomi. Pada aspek ekonomi, faktor penghambat yang mempengaruhi

pengembangan pariwisata desa Mronjo terdiri dari:

1. Pemerintah desa Mronjo belum bisa optimal dalam melakukan pembangunan infrastruktur dan pembangunan sarana prasarana disekitar destinasi pariwisata Omah Joglo, Caffe omah joglo, dan Air perahu. Dalam pembangunan sarana prasarana serta infrastruktur penunjang destinasi pariwisata masih menggunakan Anggaran Dana Desa (ADD) sehingga sampai tahun 2021 pemerintah desa Mronjo terus membangun serta menambah pembangunan disekitar area objek destinasi wisata. hal ini dilakukan karena dana yang dikeluarkan untuk pengembangan tidak bisa sekaligus langsung mendanai secara menyeluruh sehingga pemerintah desa Mronjo membangun sarana prasarana secara bertahap.
2. Pagaruh dari berlakunya peraturan PPKM Jawa-Bali yang ditetapkan pemerintah pusat dimana setiap tempat wisata wajib tutup selama pandemi sehingga wisata desa Mronjo yang baru membuka pasar untuk menarik minat wisatawan menjadi terhambat. Objek destinasi wisata desa Mronjo ditutup sementara selama masa PPKM Jawa-Bali guba mencegah terjadinya penularan Covid-19 mengingat wisatawan yang berkunjung tidak hanya dari satu wilayah yang kemudian dibuka kembali setelah kasus Covid-19 menurun dan peraturan dari pemerintah pusat telah mengijinkan pembukaan objek destinasi pariwisata diiringi dengan pengawasan protokol kesehatan yang ketat. Sehingga dalam aspek ekonomi pemerintah desa Mronjo dan masyarakat desa masih belum mendapatkan keuntungan dari dibuatnya objek destinasi pariwisata desa Mronjo.
- c. Sosial. Pada aspek sosial, faktor penghambat yang mempengaruhi pengembangan pariwisata desa Mronjo terdiri dari:
 1. Kurang yakinnya wisatawan pada pengamanan wisata Air perahu. Dimana wisata air perahu merupakan objek destinasi wisata yang bersampingan langsung dengan aliran sungai brantas yang dalam peraturan yang dikeluarkan oleh jasa tirta bahwasannya dilarang membangun bangunan permanen sehingga pengunjung yang mengunjungi wisata air yang berkunjung merasa khawatir terhadap anak-anak yang begitu aktif.

d. Teknologi. Pada aspek teknologi, faktor penghambat yang mempengaruhi pengembangan pariwisata desa Mronjo terdiri dari:

1. Kurang maksimalnya pemerintah desa dalam mempromosikan destinasi pariwisata desa Mronjo. Meskipun dalam pengelolaan promosi yang dilakukan oleh pemerintah Mronjo telah dilaksanakan akan tetapi, masyarakat masih ada yang tidak mengetahui tentang adanya destinasi objek pariwisata didesa Mronjo. Kurangnya informasi yang diberikan oleh sosial media yang ada seperti Instagram dan Facebook dalam promosi yang dilakukan untuk mengenalkan destinasi pariwisata desa Mronjo.

Kesimpulan

1. Strategi yang digunakan pemerintah desa Mronjo dalam mengembangkan objek destinasi wisata desa Mronjo dengan melihat potensi yang dimiliki yang kemudian dikembangkan dengan menyakinkan masyarakat terkait pariwisata, menguatkan dengan membuat peraturan desa yang kemudian objek wisata ditata dan dikelola dengan apik sehingga terciptanya peningkatan ekonomi. Strategi dan arah kebijakan rencana program kegiatan dan pendanaan. Pembangunan fasilitas mulai dari mendirikan sarana prasarana penunjang pariwisata dan melengkapi sarana prasarana penunjang pariwisata sesuai dana yang dimiliki. Melakukan kerjasama dengan desa-desa maju dalam bidang pariwisata serta melakukan studi banding. Serta mengenalkan objek pariwisata melalui sosial media yang tersedia.
2. Faktor pendukung strategi pengembangan. Faktor pendukung: aspek ekonomi pembangunan objek pariwisata dibangun oleh pemerintah desa menggunakan ADD bersama masyarakat membantu pendanaan, tenaga, dan lainnya terkait pembangunan objek wisata . aspek sosial yang dirasakan yakni dimana masyarakat secara bergotong royong membangun, mendirikan, dan menciptakan keadaan desa yang aman serta nyaman bagi wisatawan. aspek teknologi yang dilakukan dengan menyebarkan informasi

dan mengenalkan kepada wisatawan terkait objek destinasi wisata desa Mronjo . aspek politik yang dilakukan dengan mendukung pengembangan objek pariwisata dengan mengesahkan peraturan desa dan didukung oleh BUMDesa.

3. Faktor penghambat strategi pengembangan.

Faktor penghambat dari pengembangan pariwisata terjadi karena adanya faktor internal dan eksternal. aspek ekonomi dalam aspek pembangunan sarana prasarana yang masih kurang dan fasilitas penunjang lainnya yang belum terealisasi. aspek sosial wisatawan yang berkunjung merasa tidak yakin terhadap keamanan pada beberapa objek wisata desa Mronjo . aspek teknologi SDM yang ada kurang aktif dalam mempromosikan dan memberikan informasi terkait desa Mronjo serta wisata desa Mronjo. Aspek politik kurangnya arahan pengelola dalam menunjukkan arah menuju destinasi pariwisata .

Saran

1. Pemerintah desa Mronjo selaku pihak pengelola objek destinasi wisata desa Mronjo harus melakukan:
 - a. Membuat rincian jumlah pengunjung yang datang.
 - b. Mengaktifkan kembali sosial media yang dimiliki guna mengenalkan kepada wisatawan terkait adanya objek pariwisata desa Mronjo
 - c. Membangun pembatas pada wisata air perahu agar wisatawan merasa aman bagi anak-anak
 - d. Membenahi plang penunjuk arah menuju objek destinasi wisata agar wisatawan tidak tersesat
 - e. Melakukan pembinaan terhadap kelompok SDM pengelola (pembinaan terhadap petugas yang ditempatkan untuk mengurus destinasi pariwisata)
 - f. Membangun sarana prasarana dan fasilitas penunjang yang kiranya dibutuhkan guna memberikan kenyamanan wisatawan
 - g. Melakukan kerjasama dengan stekholder lainnya dalam membantu mengembangkan objek destinasi lain

yang dapat menarik minat pengunjung wisatawan dengan tetap menjaga lingkungan, serta

- h. Membuat dokumen rincian arah pembangunan destinasi wisata desa Mronjo agar dapat membantu jika melakukan kerjasama baik dengan pihak swasta maupun instansi pemerintah.
- i. Pemerintah desa Mronjo sebagai pengelola yang dibantu pihak BUMDesa harus sesuai dengan permintaan target pasar yang dimana berorientasi pada minat serta kebutuhan dari pengunjung, serta membangun objek destinasi wisata yang akan dikembangkan dengan melakukan analisis dari faktor internal maupun eksternal, serta sebagai penghubung dalam membentuk lembaga pariwisata dan swadaya masyarakat.

Daftar Pustaka

Buku

- David. 2004. *Manajemen Strategi Konsep*. Jakarta : Selemba Empat. Halaman 14
- Hadiwijoyo S. Suryo. 2012. *Perencanaan pariwisata pedesaan berbasis masyarakat (sebuah pendekatan konsep)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hariadi, Bambang. 2005. *Strategi Manajemen*. Malang: Banyumedia Publishing Hunger.
- Heene, Aime dkk. 2010. *Manajemen Strategik Koorganisasian Publik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Karyono, Hari. 1997. *Kepariwisataaan*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publication. Terjemahan Tjejep Rohidi. UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadin, Hendra, Ulka, dkk. 2016. *Frequently Asked Question (FAQ) Tentang BUMDesa (Buku tanya jawab tentang BUMDesa)*. Direktorat Pengembangan Usaha Ekonoomi Desa (PUED) Direktorat Jendral Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi

- Nugroho Irawan, dan Negara D. 2015. *Purnawan. Pengembangan desa melalui ekowisata*. Solo: PT. Era Adicitra Intermedia.
- Pitana., 1994. *Dinamika masyarakat dalam kebudayaan bali*. Denpasar: Bali post.
- Siagian P. Sondang. 2004. *Managemen Strategi*. Jakarta: Bumu Aksara. halaman.20
- Simanungkulit, Victoria. Dkk. 2012. *Buku Panduan Pengembangan Desa Wisata Hijau.Asisten Deputy Urusan Ketanagalistrikan dan Aneka Usaha Kementrian Koperasi*. Jakarta.
- UNDP. 1979., *Guidellines for rural centre planing*, ESCAP-United Nations, New York.
- Mochamad Ridwan. 2020. *Pembangunan Ekonomi Berbasis Sumberdaya Alam & Lingkungan*. Yogyakarta: BILDUNG.
- Zaenuri Muchamad (2012), *Perencanaan Strategis Pariwisata Daerah Konsep dan Aplikasi* , E Gov Publishing, Yogyakarta

Jurnal dan skripsi

- Ririn Nensi Septiyan . 2018. *Strategi DISPORABUDPAR Kabupaten Mojokerto dalam Mengembangkan Potensi Desa Wisata (Studi Kasus Pada Kawasan Pertirtaan Candi Jolotundo)*. Skripsi.
- Robiatul Ulum. 2017. *Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang)*. Skripsi.
- Talitha Iria Shafani. 2019. *Strategi Pengembangan Desa Wisata Dengan Pendekatan Community Develipment (Studi Kasus Desa Wisata Boon Pring Andeman, Turen Kabupaten malang)*. Skripsi.
- Tantia W. Ikke, Meirenawati. 2018. *Manajemen Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Caffé Sawah (Studi kasus Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Malang)*. Journal Online. <file:///C:/Users/acer/AppData/Local/Temp/22386-Article%20Text-26396-1-10-20180108.pdf> (diakses senin, 6 Juni 2021)
- Sumantri Diaz. 2018. *Strategi Pengembangan Desa Wisata di Kelurahan Jelekong Kabupaten Bandung*. Journal Online. <file:///C:/Users/acer/AppData/Local/Temp/47-72-1-SM.pdf> (diakses senin, 6 Juni 2021)
- Nurhadi Cahya, Mardiyono, dan Rengu Pani. 2015. *Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah daerah Terhadap Pendapatan Asli daerah (Studi Kasus Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto)*. Journal Online <https://media.neliti.com/media/publications/77667-ID-strategi-pengembangan->

[pariwisata-oleh-pe.pdf](#) (diakses Jum'at, 9 Juni 2021)

Situs Website

- BPSDM Provinsi Jawa Timur. <https://bpsdm.jatimprov.go.id/profil/5/strategi-dan-program> (diakses Kamis, 3 Juni 2021)
- <https://radartulungagung.jawapos.com/read/2021/03/22/248832/dikelola-bumdes-wisata-air-perahu-butuh-pengembangan> (diakses Jum'at, 2 Juni 2021)
- <https://disparbudpora.blitarkab.go.id/geliatkan-sektor-pariwisata-disbudpar-jatim-dorong-pokdarwis-blitar-kembangkan-sumber-daya-lokal/> (diakses Senin, 5 Juni 2021)
- <https://disparbudpora.blitarkab.go.id/bupati-rini-resmikan-museum-noegroho-di-keboenkopi-karanganyar-blitar/> (diakses Senin 5 Juni 2021)

Dokumen

- Peraturan Pemerintah (PP) nomor 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional tahun 2010-2025.
- Undang-Undang nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata
- Undang-undang nomor 12 tahun 2008 tentang pemerintah daerah
- Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa
- RPJM Desa Mronjo 2020-2025